

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI DENGAN METODE
QUANTUM WRITING BAGI SISWA KELAS IV SDN 04 BUKIT
APIT PUHUN BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**SUCI RAHMAWATI
BP/NIM : 2008/01392**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Metode
Quantum Writing Bagi Siswa Kelas IV SDN 04 Bukit Apit
Puhun Bukittinggi

Nama : Suci Rahmawati

BP/NIM : 2008/01392

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Desember 2013

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Wasnilimzar, M.Pd
2. Sekretaris : Dra. Sri Amerta
3. Anggota : Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd
4. Anggota : Dra. Darnis Arief, M.Pd
5. Anggota : Dra. Nur Asma, M.Pd

.....

.....

.....

.....

.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Metode *Quantum Writing* Bagi Siswa Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi**” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Desember 2013
Yang menyatakan,

Suci Rahmawati

ABSTRAK

Suci Rahmawati, 2014. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Metode *Quantum Writing* Bagi Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi, ditemukan fakta bahwa pembelajaran menulis narasi masih sulit dilakukan siswa. Salah satu penyebab permasalahan ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. *Quantum Writing* merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis narasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis narasi dengan metode *Quantum Writing* bagi siswa kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada masing-masing siklus. Subjek penelitian adalah peneliti sebagai guru dan siswa kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dimana satu siklus dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit dan 2x35 menit satu kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Quantum Writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa pada saat pra menulis untuk menyusun *clustering* dan kerangka karangan yang tergambar dari peningkatan skor rata-rata pada siklus I yaitu 77,78 meningkat menjadi 82,10 pada siklus II dengan kualifikasi baik. Kemampuan siswa mengembangkan kerangka karangan pada tahap saat menulis juga meningkat, hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata siklus I yaitu 65,74 dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 78,70 pada siklus II dengan kualifikasi baik. Selain itu kemampuan siswa untuk memperbaiki karangan pada tahap pasca menulis juga mengalami peningkatan dari 68,52 di siklus I dengan kualifikasi cukup menjadi 80,56 di siklus II dengan kualifikasi baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis narasi dengan metode *Quantum Writing* bagi siswa kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun mengalami peningkatan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul **”Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Metode *Quantum Writing* Bagi Siswa Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi”** dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP).

Skripsi ini penulis selesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
3. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku Ketua UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik.
4. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd dan Ibu Dra. Sri Amerta selaku pembimbing yang telah dengan sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan

pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Ritawati Mahjudin, M.Pd selaku penguji I, Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd selaku penguji II, dan Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
7. Ibu Kepala sekolah dan majelis guru SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi yang telah memberikan izin serta memberi kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Tak terkecuali untuk siswa-siswi SDN 04 Bukit Apit yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
8. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat, penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta papa (Alm. Muswardi) dan mama (Tati Herawati) yang senantiasa memberikan doa restu dan dukungan baik moril maupun materil pada penulis, adik (Davit M. dan Hardi Yakub) dan saudara-saudaraku yang lainnya yang menjadi motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa PGSD FIP UNP terutama warga *prystherelevan* yang telah memberikan bantuan baik selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Bukittinggi, Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL x

DAFTAR BAGAN..... xii

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian..... 6

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis 8

a. Pengertian Menulis..... 8

b. Fungsi Menulis..... 9

c. Tujuan Menulis	9
d. Tahap-tahap Menulis	11
e. Jenis-jenis Tulisan	13
2. Hakekat Narasi	15
a. Pengertian Narasi	15
b. Ciri-ciri Narasi	16
c. Jenis-jenis Narasi	17
3. Pengertian Metode Pembelajaran	17
4. <i>Quantum Writing</i>	18
a. Pengertian <i>Quantum Writing</i>	18
b. Keunggulan <i>Quantum Writing</i>	20
c. Langkah-langkah <i>Quantum Writing</i>	20
5. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Metode <i>Quantum Writing</i>	23
B. Kerangka Teori	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat penelitian	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu/Lama Penelitian	28
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian	29
2. Jenis Penelitian	30

C. Rancangan Penelitian	
1. Alur Penelitian.....	31
2. Prosedur Penelitian.....	33
a. Studi Pendahuluan	33
b. Perencanaan.....	33
c. Pelaksanaan.....	35
d. Pengamatan.....	35
e. Refleksi	36
D. Data dan Sumber Penelitian	
1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian Tahap	
1. Teknik Pengumpulan Data.....	38
2. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Hasil Penelitian Siklus I	
a. Perencanaan.....	43
b. Pelaksanaan Tindakan.....	47
1) Tahap Pra Menulis	47
2) Tahap Saat Menulis	51

3) Tahap Pasca Menulis	54
c. Pengamatan	57
1) Aspek Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran	57
2) Aspek Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran	62
3) Penilaian dan Hasil Belajar	66
d. Refleksi	67
2. Hasil Penelitian Siklus II	
a. Perencanaan.....	69
b. Pelaksanaan.....	74
1) Tahap Pra Menulis	74
2) Tahap Saat Menulis	77
3) Tahap Pasca Menulis	80
c. Pengamatan	83
1) Aspek Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran	83
2) Aspek Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran	88
3) Penilaian dan Hasil Belajar	92
d. Refleksi	93
B. Pembahasan	
1. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Menggunakan Metode <i>Quantum Writing</i> Pada Tahap Pra Menulis	95
2. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Menggunakan Metode <i>Quantum Writing</i> Pada Tahap Saat Menulis	96

3. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Menggunakan Metode <i>Quantum Writing</i> Pada Tahap Pasca Menulis	98
--	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	101
B. Saran	102

DAFTAR RUJUKAN	103
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	105
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Format Penilaian Proses Menulis Narasi Dengan Metode <i>Quantum Writing</i> Saat Tahap Pra Menulis Bagi Siswa Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Siklus I	111
1.2 Format Penilaian Proses Menulis Narasi Dengan Metode <i>Quantum Writing</i> Saat Tahap Saat Menulis Bagi Siswa Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Siklus I	114
1.3 Format Penilaian Proses Menulis Narasi Dengan Metode <i>Quantum Writing</i> Saat Tahap Pasca Menulis Bagi Siswa Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Siklus I	117
1.4 Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Metode <i>Quantum Writing</i> Bagi Siswa Kelas IV SDN 04 Bukit Apit PuhunBukittinggi Siklus I.....	120
1.5 Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Metode <i>Quantum Writing</i> Bagi Siswa Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi Siklus I.....	126
1.6 Format Penilaian Proses Menulis Narasi Dengan Metode <i>Quantum Writing</i> Saat Tahap Pra Menulis Bagi Siswa Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Siklus II	137
1.7 Format Penilaian Proses Menulis Narasi Dengan Metode <i>Quantum Writing</i> Saat Tahap Saat Menulis Bagi Siswa Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Siklus II	140

1.8	Format Penilaian Proses Menulis Narasi Dengan Metode <i>Quantum Writing</i> Saat Tahap Pasca Menulis Bagi Siswa Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Siklus II	143
1.9	Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Metode <i>Quantum Writing</i> Bagi Siswa Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi Siklus II	146
1.10	Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Metode <i>Quantum Writing</i> Bagi Siswa Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi Siklus II.....	151
1.11	Rekapitulasi Nilai Menulis Narasi Dengan Menggunakan Metode <i>Quantum</i> <i>Writing</i> Bagi Siswa Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi Pada Siklus I	156
1.12	Rekapitulasi Nilai Menulis Narasi Dengan Menggunakan Metode <i>Quantum</i> <i>Writing</i> Bagi Siswa Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi Pada Siklus II	158
1.13	Rekapitulasi Perbandingan Nilai Menulis Narasi Dengan Metode <i>Quantum</i> <i>Writing</i> Bagi Siswa Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi ...	160

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan	
1. Kerangka Teori	27
2. Alur Penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	105
2. Lagu Libur TelahTiba.....	110
3. Penilaian Hasil Menulis Narasi Dengan Metode <i>Quantum Writing</i> Siklus I	111
4. LembarPengamatan Proses Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Metode <i>Quantum Writing</i> Bagi Siswa Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi Siklus I.....	120
5. Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Metode <i>Quantum Writing</i> Bagi Siswa Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi Siklus I.....	126
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	131
7. Lagu Kring KringSepeda.....	136
8. Penilaian Hasil Menulis Narasi Dengan Metode <i>Quantum Writing</i> Siklus II.....	137
9. Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Metode <i>Quantum Writing</i> Bagi Siswa Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi Siklus II.....	146
10. Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Metode <i>Quantum Writing</i> Bagi Siswa Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi Siklus II.....	151

11. Rekapitulasi Nilai Menulis Narasi Dengan Menggunakan Metode <i>Quantum Writing</i> Bagi Siswa Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi Pada Siklus I	156
12. Rekapitulasi Nilai Menulis Narasi Dengan Menggunakan Metode <i>Quantum Writing</i> Bagi Siswa Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi Pada Siklus II	158
13. Rekapitulasi Perbandingan Nilai Menulis Narasi Dengan Metode <i>Quantum Writing</i> Bagi Siswa Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi	160
14. Lembar Karangan Siswa	161
15. Surat Keterangan Penelitian	169
16. Foto Penelitian	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan kegiatan yang tidak asing dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja. Dalam dunia pendidikan kegiatan menulis dilakukan untuk menyimpan informasi berupa ilmu pengetahuan, menyajikan suatu materi pelajaran, berbagi ilmu pengetahuan, dan lain-lain. Dunia kerja pun tidak terlepas dari kegiatan menulis, seperti penulisan proposal, rancangan kerja, dan lain sebagainya.

Menulis merupakan cara berkomunikasi secara tidak langsung. Tarigan (2008:22) mengemukakan bahwa “menulis adalah kegiatan menurunkan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Dengan menulis menggunakan huruf atau lambang yang dimengerti, seorang penulis dapat menyampaikan ide atau gagasannya kepada pembaca.

Menulis memegang peranan penting dalam kehidupan sosial. Solchan, dkk (2008:9.5) menjelaskan bahwa “dalam pembelajaran menulis, siswa perlu dihadapkan dengan dunia nyata yang ada di lingkungan sosialnya.” Siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya menggunakan bekal pengetahuan yang mereka dapat di sekolah. Sehingga kegiatan menulis tidak hanya dapat mengembangkan kreatifitas seseorang, namun juga dapat memberikan manfaat kepada lingkungan masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang disampaikan

oleh Depdiknas (2006:317), yaitu “memberikan seseorang jalan untuk berpartisipasi dalam masyarakat di lingkungannya.”

Kegiatan menulis menghasilkan bentuk tulisan yang jenisnya beragam, salah satunya adalah narasi. Menurut Semi (2007:53) “narasi adalah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia.” Dalam karangan narasi terdapat suatu tema yang dikembangkan menjadi rangkaian peristiwa. Dari rangkaian peristiwa itu dapat dipetik suatu amanat tentang kehidupan.

Menulis narasi merupakan kompetensi yang harus dimiliki siswa kelas IV SD. Menulis narasi bermanfaat untuk mengembangkan kreatifitas dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tulis. Depdiknas (2006:326) menuntut siswa kelas IV SD untuk memiliki kompetensi menulis narasi yang tertuang dalam KD 8.1 yaitu “menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).”

DePorter (2009:13) menjelaskan bahwa “bagian tersulit dalam menulis adalah memulainya.” Ada banyak gagasan yang muncul dalam otak siswa, namun hal tersebut sulit untuk diungkapkan kedalam bentuk tulisan. Mereka kebingungan untuk memulai proses penulisan. Akibatnya muncul rasa frustrasi dan hilangnya kemauan untuk melanjutkan proses kegiatan menulis.

Siswa belum mampu mengembangkan gagasan yang ada dalam pikirannya secara optimal. Semi (2007:3) menemukan fakta bahwa “siswa sulit untuk mengembangkan gagasan yang mereka tulis.” Siswa merasa bahwa

gagasan-gagasan yang ada di pikirannya salah, sehingga ragu-ragu untuk menuangkannya ke dalam tulisan. Terkadang gagasan yang muncul dalam pikiran siswa tersendat-sendat, mereka terhenti setelah menulis empat sampai enam kalimat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV pada tanggal 25 Februari 2013 di SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi, ditemui kenyataan bahwa siswa belum mampu menulis karangan narasi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Siswa masih kesulitan dalam memulai proses menulis. Mereka menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan kalimat awal karangan. Selain itu siswa mengalami kendala dalam mengembangkan gagasan, sehingga dalam karangan mereka terdapat kalimat-kalimat yang membuat paragraf menjadi tidak koheren. Siswa juga belum mampu menulis karangan dengan menggunakan ejaan, tanda baca, dan pilihan kata yang tepat. Hal ini sesuai faktor belum optimalnya pembelajaran menulis narasi yang disampaikan Muchlisoh, dkk (1992:273), yaitu “1) kurangnya pengetahuan siswa tentang penggunaan ejaan dan tanda baca, 2) kosakata siswa yang terbatas karena rendahnya minat baca, dan 3) rasa percaya diri yang rendah dalam mengungkapkan gagasan.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi juga ditemukan bahwa guru belum mampu memfasilitasi pembelajaran menulis narasi dengan baik. Guru belum mengoptimalkan bimbingan pada saat proses penulisan. Guru langsung memberikan kerangka karangan untuk dikembangkan siswa ke dalam bentuk

karangan sehingga siswa tidak mengetahui cara menyusun kerangka karangan. Kegiatan revisi pun belum dilakukan. Guru belum menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, sehingga pembelajaran menulis terasa membosankan. Ditambah lagi pengetahuan guru yang masih rendah mengenai metode pembelajaran menulis narasi.

Salah satu alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis narasi adalah dengan menggunakan metode yang tepat, seperti *Quantum Writing*. Menurut Hernowo (dalam Widiarti, 2012:2) “*Quantum Writing* adalah proses pembelajaran menulis yang mampu mengubah berbagai potensi menulis yang ada di dalam diri manusia menjadi gairah atau ledakan yang dapat ditularkan kepada orang lain.” Dengan menggunakan *Quantum Writing*, motivasi guru untuk menulis dapat ditularkan kepada siswanya dan motivasi siswa tersebut juga dapat ditularkan kepada sesamanya.

Quantum Writing terdiri dari beberapa tahap pembelajaran. DePorter dan Henarchi (2000:195) mengemukakan ada tujuh tahap dalam metode *Quantum Writing*, yaitu “persiapan, draft-kasar, berbagi, memperbaiki, penyuntingan, penulisan kembali, dan evaluasi.”

Quantum Writing dapat menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri siswa. Metode ini memberikan kesempatan bagi otak kanan siswa yang penuh dengan ide kreatif untuk mengambil peran terlebih dahulu, sehingga mereka tidak kesulitan dalam memulai maupun mengembangkan gagasan. Kemudian barulah otak kiri berperan sebagai penyunting kesalahan penulisan dan penggunaan ejaan, tanda baca, serta pilihan kata.

Quantum Writing memiliki teknik khusus untuk mempermudah siswa dalam menemukan dan mengembangkan gagasan, yaitu *clustering* dan *fastwriting*. Dengan menggunakan teknik ini siswa tidak akan kesulitan dalam memulai proses penyusunan kerangka maupun isi karangan. Kedua teknik ini dapat menyalurkan semua gagasan yang ada dalam pikiran siswa.

Hasil karangan siswa yang terkesan monoton dan tidak kreatif bisa diperbaiki dengan teknik “menunjukkan bukan memberitahukan” yang terdapat dalam *Quantum Writing*. Teknik ini membuat karangan siswa terkesan lebih hidup dan menyenangkan untuk dibaca. Hasil karangan yang menarik diharapkan dapat memberi motivasi lebih besar untuk meningkatkan gairah siswa dalam menulis.

Quantum Writing memiliki tahap khusus untuk mengoreksi kesalahan penggunaan huruf kapital, ejaan, dan tanda baca, yaitu tahap penyuntingan. Pada tahap ini otak kirilah yang bekerja, siswa hanya memeriksa kesalahan penggunaan teknik penulisan. Hasil karangan siswa setelah tahap penyuntingan ini diharapkan optimal, baik dari segi isi tulisan maupun penggunaan ejaannya.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Metode *Quantum Writing* Bagi Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi”**. Pembelajaran *Quantum Writing* diharapkan dapat memberikan inovasi dan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis merumuskan rumusan masalah secara umum dan secara khusus. Rumusan masalah secara umum pada penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan metode *Quantum Writing* bagi siswa kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi? Sedangkan rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan metode *Quantum Writing* saat tahap pra menulis bagi siswa kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan metode *Quantum Writing* saat tahap menulis bagi siswa kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan metode *Quantum Writing* saat tahap pasca menulis bagi siswa kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini juga dibagi atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan metode *Quantum Writing* bagi siswa kelas IV

SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan metode *Quantum Writings* saat tahap pra menulis bagi siswa kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi.
2. Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan metode *Quantum Writings* saat tahap menulis bagi siswa kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi.
3. Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan metode *Quantum Writings* saat tahap pasca menulis bagi siswa kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan metode *Quantum Writing* adalah sebagai berikut.

1. Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah untuk menambah wawasan penulis tentang strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar.
2. Manfaat penelitian ini bagi para guru adalah memberikan alternatif untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah masing-masing sehingga pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal dapat diwujudkan.
3. Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah memudahkan siswa dalam menyerap materi pembelajaran melalui proses pembelajaran yang menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu unsur keterampilan penting dalam berbahasa. Solchan, dkk (2008:9.4) mengemukakan bahwa “menulis bukanlah suatu kemampuan yang diperoleh sejak lahir, melainkan sebuah keterampilan yang harus dipelajari dan dilatih.” Orang yang sudah mempelajari keterampilan menulis pun belum tentu memiliki kompetensi menulis yang baik tanpa latihan yang berkelanjutan.

Menulis terdiri dari unsur penting berupa lambang yang memiliki makna dan dapat dipahami oleh orang banyak. Tarigan (2008:22) menjelaskan bahwa “menulis adalah kegiatan menurunkan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.” Sejalan dengan itu, Semi (2007:22) juga mengemukakan bahwa “menulis merupakan proses kreatif dalam memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan mengungkapkan gagasan ke dalam bentuk lambang tulisan yang bisa dipahami banyak orang dan perlu dilatih secara berkelanjutan. Untuk itu pembelajaran menulis penting dipelajari pada setiap jenjang pendidikan.

b. Fungsi Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki banyak fungsi. Muchlisoh, dkk (1992:233) mengemukakan bahwa fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung, dimana penulis dan pembaca berkomunikasi melalui tulisan. Oleh sebab itu tulisan yang dihasilkan penulis harus mudah dipahami oleh pembaca.

Menulis merupakan kegiatan berpikir. Tarigan (2008:22-23) mengemukakan bahwa “kegiatan menulis berfungsi untuk membantu seseorang untuk berpikir secara kritis, memudahkan seseorang untuk memperdalam daya tanggap, membantu memecahkan masalah, dan menyusun urutan peristiwa yang dialami.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi menulis adalah sebagai wadah kegiatan berpikir yang dikomunikasikan secara tidak langsung kepada orang lain. Menulis memiliki fungsi penting dalam bidang komunikasi.

c. Tujuan Menulis

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia memiliki tujuan tertentu, begitu pula menulis. Secara umum, kegiatan menulis mempunyai tujuan untuk menyampaikan gagasan secara tertulis kepada orang lain. Menurut Semi (2007:14-22) “tujuan menulis adalah 1) untuk menceritakan sesuatu, 2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan,

3) untuk menjelaskan sesuatu, 4) untuk meyakinkan, dan 5) untuk merangkum.”

Kegiatan menulis mempunyai banyak tujuan sesuai dengan jenis tulisan yang dihasilkan. Tarigan (2008:24-25) mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut:

1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*), 2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*), 3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*), dan 4) tulisan yang mengeksperikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Sejalan dengan pendapat di atas, Hugo (dalam Novi,

2008:118)memaparkan tujuan menulis sebagai berikut:

1)tujuan penugasan yaitu dibuat untuk kepentingan penugasan, bukan kemaun sendiri, misal tugas penulisan dari sekolah/kuliah, tugas keperluan organisasi/lembaga, 2)tujuan alturistik yaitu tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca, membantu pembaca, dalam menyelesaikan soal-soal keseharian, 3)tujuan persuasif yaitu artikel ditulis untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, 4)tujuan informatif yaitu artikel yang di tulis untuk memberikan informasi atau keterangan atau penjelasan kepada para pembaca yang ditujunya, 5)tujuan pernyataan diri yaitu artikel yang ditulis untuk memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya, 6)tujuan kreatif yaitu artikel yang ditulis untuk kepentingan penyaluran kreatifitas tertentu, dengan memakai pendekatan nilai dan norma artistic budaya/seni, dan 7)tujuan pemecahan masalah artikel ditulis untuk membantu suatu pemecahan masalah/persoalan yang dihadapi.

Keberhasilan kegiatan menulis dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan menulis. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menyamapaikan gagasan kepada orang lain atau pembaca secara tidak langsung (tertulis), dimana tulisan tersebut berisi informasi maupun ide yang bermanfaat dan dapat dipahami oleh pembaca.

d. Tahap-tahap Menulis

Setiap kegiatan manusia mempunyai tahap-tahap yang harus dilakukan, begitu pula menulis. Tompkins (dalam Novi, 2008:119), tahap-tahap menulis sebagai berikut:

1) Tahap Prapenulisan

Dilakukan pemilihan tema/topik karangan, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mengarang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, kemudian membuat kerangka karangan dengan data-data yang telah terkumpul.

2) Tahap menulis konsep

Penulis membuat konsep karangannya dalam bentuk kasar, dan kemudian dilanjutkan dengan mengembangkan ide dan menyusun konsep tulisannya.

3) Tahap Perbaikan/revisi

Penulis hendaklah menata ulang kerincian dan kejelasan dari objek yang telah dituliskan.

4) Tahap Pengeditan

Pada tahap pengeditan diperhatikan ketepatan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan pemakaian tanda baca. Semuanya dibuat sesuai dengan EYD.

5) Tahap Publikasi

Setelah karangan direvisi dan diedit, tahap selanjutnya adalah menyalin karangan menjadi sebuah karangan yang utuh. Kemudian karangan yang telah disalin dibacakan di depan umum atau yang dikenal dengan mempublikasikan karangan.

Semi (2007:46-52) menjelaskan bahwa secara garis besar ada tiga tahapan dalam proses menulis. Ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut.

1) Tahap Pra Menulis

Tahap pra menulis merupakan kegiatan persiapan sebelum menulis utuh suatu tulisan. Tahap ini terdiri dari empat kegiatan, yaitu a) menentukan topik, berhubungan dengan tingkat kemenarikan topik dan kemampuan siswa dalam mengembangkan topik tersebut; b) menetapkan tujuan, hal ini dilakukan agar tulisan dapat diarahkan dengan baik; c) mengumpulkan informasi pendukung; dan d) membuat kerangka karangan.

2) Tahap Saat Menulis

Tahap saat menulis merupakan tahap yang sangat penting dan memerlukan konsentrasi penuh agar tercipta tulisan yang

berbobot. Pada tahap ini siswa harus berkonsentrasi pada gagasan pokok tulisan, tujuan penulisan, dan kemudahan pembaca untuk memahami hasil tulisannya.

3) Tahap Pasca Menulis

Tahap pasca menulis adalah tahap penyelesaian akhir tulisan. Ada dua kegiatan utama dalam tahap ini, yaitu penyuntingan dan penulisan nasakah jadi. Pada tahap penyuntingan siswa harus membaca secara teliti ketepatan gagasan utama dan gaya penulisan, penambahan hal yang kurang atau penghapusan hal yang berlebihan, dan pemeriksaan ejaan serta tanda baca. Kemudian barulah tulisan di salin ulang secara utuh.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat bahwa kegiatan menulis terdiri dari pra menulis, saat menulis, dan pasca menulis. Setiap tahap harus dilakukan dengan baik.

e. Jenis-jenis Tulisan

Ada banyak jenis-jenis tulisan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Semi (2007:53) mengelompokkan jenis tulisan menjadi empat jenis berdasarkan kesamaan ciri-ciri yang dimilikinya, yaitu narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Suparno (2009:1.11) memaparkan ada lima jenis tulisan berdasarkan isinya, yaitu:

1) Deskripsi

Deskripsi adalah sejenis karangan melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau keadaan berdasarkan kesan-kesan

dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulis sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasakan sendiri kejadian yang dialami penulisnya.

2) Narasi

Narasi merupakan sejenis karangan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa untuk memberi gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya suatu hal, dimana di dalamnya terdapat tokoh.

3) Eksposisi

Eksposisi adalah sejenis karangan yang menerangkan/ menguraikan sesuatu yang sifatnya dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pandangan pembacanya.

4) Argumentasi

Argumentasi merupakan suatu karangan yang bertujuan meyakinkan pembacanya tentang suatu kebenaran yang disampaikan oleh penulis.

5) Persuasi

Persuasi adalah karangan yang bersifat membujuk/mempengaruhi pendapat dan sikap dari pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan oleh penulisnya.

Jenis-jenis tulisan juga dapat diklasifikasikan berdasarkan nada (*voice*). Adelstein dan Pival (dalam Tarigan, 2008:30) mengemukakan ada enam jenis tulisan berdasarkan nadanya, yaitu “1) tulisan bernada

akrab, 2) tulisan bernada informatif, 3) tulisan bernada menjelaskan, 4) tulisan bernada argumentatif, 5) tulisan bernada mengkritik, dan 6) tulisan bernada otoritatif.”

Menulis adalah keterampilan yang harus dimiliki siswa di jenjang pendidikan SD. Muchlisoh, dkk (1992:243) mengelompokkan jenis-jenis tulisan pada pembelajaran Bahasa Indonesia SD, yaitu:

1) menulis permulaan huruf kecil, 2) menulis permulaan huruf kapital pada awal kalimat, 3) menulis ejaan, 4) menulis prosa, 5) menulis surat, 6) menulis formulir, 7) menulis paragraf, 8) menulis judul karangan dan kerangka karangan, 9) menulis karangan puisi, 10) menulis laporan, 11) menulis telegram, 12) menulis teks pidato, dan 13) menulis karangan drama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengklasifikasian jenis tulisan dapat dilihat dari banyak sudut pandang. Namun, yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah menulis narasi.

2. Hakikat Menulis Narasi

a. Pengertian Narasi

Narasi merupakan jenis menulis yang menceritakan tentang suatu peristiwa. Menurut Muchlisoh, dkk (1992:351) “narasi adalah tipe cerita rekaan yang gaya ungkapannya menceritakan atau menuturkan”. Dalam menulis narasi terdapat ungkapan untuk memberi keindahan pada cerita yang dituturkan, sehingga peristiwa yang disajikan lebih menarik.

Menulis narasi mempunyai unsur penting yaitu urutan waktu. Menurut Semi (2007:53) “narasi adalah tulisan yang tujuannya

menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia”. Sejalan dengan hal tersebut Weayer (dalam Tarigan, 2008:28) juga mengungkapkan bahwa narasi merupakan tulisan yang mencakup urutan waktu, motif, konflik, titik pandangan, dan pusat minat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa narasi adalah kegiatan menulis yang menceritakan tentang kronologis suatu peristiwa. Narasi menekankan pada kronologis peristiwa dan adanya konflik.

b. Ciri-ciri Narasi

Narasi memiliki ciri-ciri yang mudah diamati untuk membedakannya dengan jenis tulisan lainnya. Semi (2007:53-54) mengemukakan ciri-ciri tulisan narasi sebagai berikut:

- 1) tulisan itu berisi tentang kehidupan manusia; 2) peristiwa kehidupan manusia yang diceritakan itu boleh merupakan kehidupan nyata, imajinasi, dan boleh gabungan keduanya; 3) cerita itu memiliki nilai keindahan, baik keindahan isinya maupun penyajiannya; 4) di dalam peristiwa itu ada konflik, yaitu pertentangan kepentingan, kemelut, atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Tanpa konflik, cerita tidak menarik; 5) di dalamnya sering kali terdapat dialog untuk menghidupkan cerita; dan 6) tulisan disajikan dengan menggunakan cara kronologis.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa narasi memiliki ciri khusus yaitu berisi kronologis peristiwa, konflik dan memiliki nilai estetika. Semua tulisan narasi memiliki ciri khas seperti penjelasan di atas.

c. Jenis-jenis Narasi

Narasi dapat dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Morris, et all (dalam Tarigan, 2008:29) mengelompokkan narasi menjadi narasi informatif dan narasi artistik/literer. Sejalan dengan itu Semi (2007:54) juga mengelompokkan narasi menjadi narasi artistik dan narasi ekspositorik. Perbedaan narasi artistik dan narasi ekspositorik adalah sebagai berikut.

1) Narasi Artistik

Narasi artistik merupakan narasi yang berbentuk karya sastra yang enak dibaca, seperti karya novel atau cerita pendek. Sebagian besar narasi artistik berbentuk karya sastra yang isinya bersifat fiktif.

2) Narasi Ekspositorik

Narasi ekspositorik adalah narasi yang menceritakan tentang kehidupan seseorang yang penuh dengan suka duka. Narasi ekspositorik isinya lebih bersifat cerita yang diambil dari peristiwa atau pengalaman nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis narasi dapat dikelompokkan berdasarkan isi ceritanya. Narasi bisa berisi cerita nyata maupun imajinasi.

3. Hakikat Metode Pembelajaran

Sekolah memiliki banyak tugas untuk dilaksanakan salah satunya adalah membelajarkan siswa. Siswa harus memperoleh kecakapan dan

pengetahuan dari sekolah, disamping untuk mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa merupakan proses pengajaran yang dilakukan guru disekolah dengan menggunakan cara atau metode tertentu. Metode merupakan suatu konsep untuk merealisasikan rencana yang disusun dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara optimal.

Metode berasal dari bahasa latin *methodos* yang berarti langkah-langkah yang harus dilalui. Suryosubroto (2002:149) menyatakan bahwa “metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat dalam mencapai tujuan.” Sedangkan menurut Sukartiaso (dalam Moedjiono dan Dimiyati, 1995:45) “metode adalah cara untuk melakukan sesuatu atau cara untuk mencapai suatu tujuan”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

4. *Quantum Writing*

a. *Pengertian Quantum Writing*

DePorter dan Henarcki (2000:14) mengemukakan bahwa “*Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur”. Berdasarkan prinsip *Quantum Learning* dikembangkan *Quantum Teaching* sebagai solusi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. DePorter, dkk

(2011:32) menjelaskan bahwa “*Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya.”

Quantum Writing merupakan salah satu bentuk pengembangan *Quantum Learning* dan *Quantum Teaching* yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Menurut Hernowo (dalam Widiarti, 2012:2) *Quantum Writing* adalah proses pembelajaran (menulis) niscaya mampu mengubah pelbagai potensi menulis yang ada di dalam diri manusia menjadi gairah/ledakan yang dapat ditularkan kepada orang lain. Dengan menggunakan *Quantum Writing*, motivasi guru untuk menulis dapat ditularkan kepada siswanya dan motivasi siswa tersebut juga dapat ditularkan sesamanya.

DePorter (2000:178) menyatakan bahwa “semua orang adalah penulis”. Pernyataan ini menjadi landasan dan motivasi bagi guru bahwa dengan *Quantum Writing* semua kalangan masyarakat, khususnya siswa, bisa diarahkan untuk menjadi seorang penulis yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Quantum Writing* merupakan pembelajaran menulis yang dapat memberikan motivasi dan mengembangkan potensi menulis yang dimiliki oleh semua diri siswa. Guruharuslah yakin bahwa setiap siswa mempunyai potensi dan bakat yang harus terus digali dan diasah.

b. Keunggulan *Quantum Writing*

Quantum Writing yang telah berhasil di Amerika Serikat mempunyai banyak keunggulan. Keunggulan dari metode *Quantum Writing* menurut Hernowo (dalam Karya, 2008:18) adalah sebagai berikut: “1) proses belajar (menulis) praktis dan menyenangkan. 2) menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran menulis. 3) meningkatkan minat siswa untuk belajar. 4) meningkatkan motivasi siswa. 5) meningkatkan kemampuan menulis siswa. dan 6) menumbuhkan penuh percaya diri terhadap menulis.”

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa metode *Quantum Writing* sangat efektif dan menyenangkan apabila dapat diterapkan dengan benar dalam pembelajaran. Semua siswa dapat menulis dengan baik dengan menggunakan metode ini.

c. Langkah-langkah *Quantum Writing*

Menurut DePorter dan Hernacki (2000:195) “langkah-langkah *Quantum Writing* adalah persiapan, draft kasar, berbagi, memperbaiki, penyuntingan, penulisan kembali, dan evaluasi.” Penjabaran dari ketujuh langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1) Persiapan

Persiapan merupakan tahap penggalian gagasan-gagasan sebelum menulis. Pada tahap ini dapat digunakan dua jenis teknik, yaitu teknik *clustering* (pengelompokan) atau teknik *fastwriting* (menulis cepat). Teknik *clustering* yang dikembangkan oleh

Gabriele Rico merupakan suatu cara memilah gagasan-gagasan yang saling berkaitan dan menuangkannya di atas kertas secepatnya yang bentuknya mirip dengan peta pikiran. Sedangkan teknik *fastwriting* adalah teknik curah gagasan dengan menulis cepat semua ide yang terlintas dalam pikiran dalam bentuk karangan coret moret. Pada tahap ini otak kananlah yang memegang peranan.

2) Draft Kasar

Tahap draft kasar dimulai dengan kerja otak kiri yang memilah gagasan-gagasan pada saat tahap persiapan, yang pantas atau tidak pantas masuk dalam karangan. Setelah itu otak kanan kembali berperan dalam mengembangkan gagasan-gagasan yang ada menjadi karangan utuh.

3) Berbagi

Tahap berbagi merupakan tahap penting untuk menilai perkembangan tulisan. Penulis sangat dekat dengan tulisannya sendiri sehingga kurang objektif dalam melihat kekurangan karyanya, disinilah peran orang lain dibutuhkan untuk memberi masukan. Pada tahap ini penulis harus memberi tahu keinginannya seperti apa tentang tulisan tersebut, sehingga temannya bisa memberi masukan yang sesuai. Hal yang perlu diperhatikan sebagai pemberi masukan adalah ketidakkonsistenan, kalimat yang tidak jelas, atau transisi yang lemah.

4) Memperbaiki

Pada tahap memperbaiki penulis perlu mempertimbangkan masukan pada tahap berbagi, baik yang perlu digarap lagi, ulangi, dan perbaiki. Pada tahap ini tulisan haruslah memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar.

5) Penyuntingan

Penyuntingan merupakan tahap yang menggunakan otak kiri. Pada tahap ini penulis harus memperbaiki semua kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca. Selain itu penulis juga harus memperhatikan pemilihan kata yang tepat dan kalimat-kalimat yang jelas. Penulis juga bisa meminta bantuan teman untuk meneliti kesalahan pada tahap ini.

6) Penulisan Kembali

Pada tahap ini penulis menyalin kembali isi karangan lengkap yang telah diperbaiki setelah hasil penyuntingan. Pada tahap ini diharapkan tidak ada lagi kesalahan dalam ejaan dan tanda baca.

7) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam *Quantum Writing*. Penulis diharapkan membaca kembali hasil tulisannya dan membandingkan dengan rencana atau tujuan awal penulisan. Setelah itu tulisan siap untuk dipublikasikan.

5. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Metode *Quantum Writing*

Langkah-langkah menulis narasi dengan menggunakan metode *Quantum Writing* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pra menulis menggunakan metode *Quantum Writing* dilakukan dengan langkah persiapan.
 - 1) Menentukan tema karangan dengan cara tanya jawab mengenai isi lagu.
 - 2) Mengumpulkan gagasan menggunakan teknik *clustering*.
 - 3) Menyusun gagasan yang didapat pada kegiatan *clustering* ke dalam kerangka karangan.
- b. Tahap saat menulis menggunakan metode *Quantum Writing* dilakukan dengan langkah draft kasar dan berbagi.
 - 1) Draft kasar: mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh menggunakan teknik menunjukkan bukan memberitahukan.
 - 2) Berbagi: bertukar pendapat mengenai isi karangan dengan teman sebangku.
- c. Tahap pasca menulis menggunakan metode *Quantum Writing* dilakukan dengan langkah memperbaiki, penyuntingan, menulis ulang, dan evaluasi.
 - 1) Memperbaiki: memperbaiki isi karangan berdasarkan saran dari teman.
 - 2) Penyuntingan: memeriksa kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca.

3) Menulis ulang: menulis ulang dengan rapi karangan yang telah dikoreksi.

4) Evaluasi: penilaian hasil karangan oleh guru.

B. Kerangka Teori

Menulis adalah pembelajaran penting di SD. Dengan memiliki kemampuan menulis yang baik, siswa akan mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain agar orang lain atau pembaca mengerti apa yang ingin disampaikan oleh siswa. Kemampuan menulis bukan hanya diperoleh secara otomatis, melainkan melalui proses pembelajaran dengan latihan-latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Metode *Quantum Writing* dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas tinggi. Kelebihan *Quantum Writing* akan memberikan manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan siswa SD. Suasana belajar yang ditimbulkan melalui metode ini akan lebih terasa menyenangkan karena guru dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan siswa dan lebih banyak memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu perasaan siswa gembira sehingga pikiran siswa akan terbuka menerima materi-materi yang diberikan.

Menulis narasi menggunakan metode *Quantum Writing* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Tahap pra menulis narasi dengan metode *Quantum Writing* dapat dilakukan dengan langkah persiapan.

Guru mencontohkan cara menggunakan teknik *clustering* untuk mengumpulkan gagasan-gagasan berdasarkan suatu kata. Lalu siswa berlatih menggunakan cara itu di bangku masing-masing. Kemudian berdasarkan gagasan-gagasan pada *clustering* siswa menyusun kerangka karangan.

2. Tahap saat menulis narasi dengan metode *Quantum Writing* dilakukan dengan langkah draft kasar dan berbagi.

- a. Draft Kasar

Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh menggunakan teknik “menunjukkan bukan memberitahukan”. Pada tahap ini siswa diminta tidak perlu mementingkan teknik penulisan, sehingga mereka menjadi lebih fokus kepada isi karangan.

- b. Berbagi

Siswa bertukar kertas dan membaca draft kasar temannya. Kemudian siswa secara bergantian memberikan masukan terhadap isi karangan temannya.

3. Tahap pascamenulis narasi dengan metode *Quantum Writing* dapat dilakukan dengan langkah memperbaiki, penyuntingan, menulis ulang, dan evaluasi.

- a. Memperbaiki

Siswa memperbaiki isi karangan berdasarkan masukan dari temannya. Ia menambahkan hal-hal yang masih kurang dan menghapus

gagasan yang tidak dibutuhkan. Pada tahap ini siswa harus memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.

b. Penyuntingan

Siswa menukarkan hasil karangannya dengan teman sebangku untuk memeriksa ejaan dan tanda baca. Mereka juga harus memperhatikan ketepatan pilihan kata yang terdapat pada karangan.

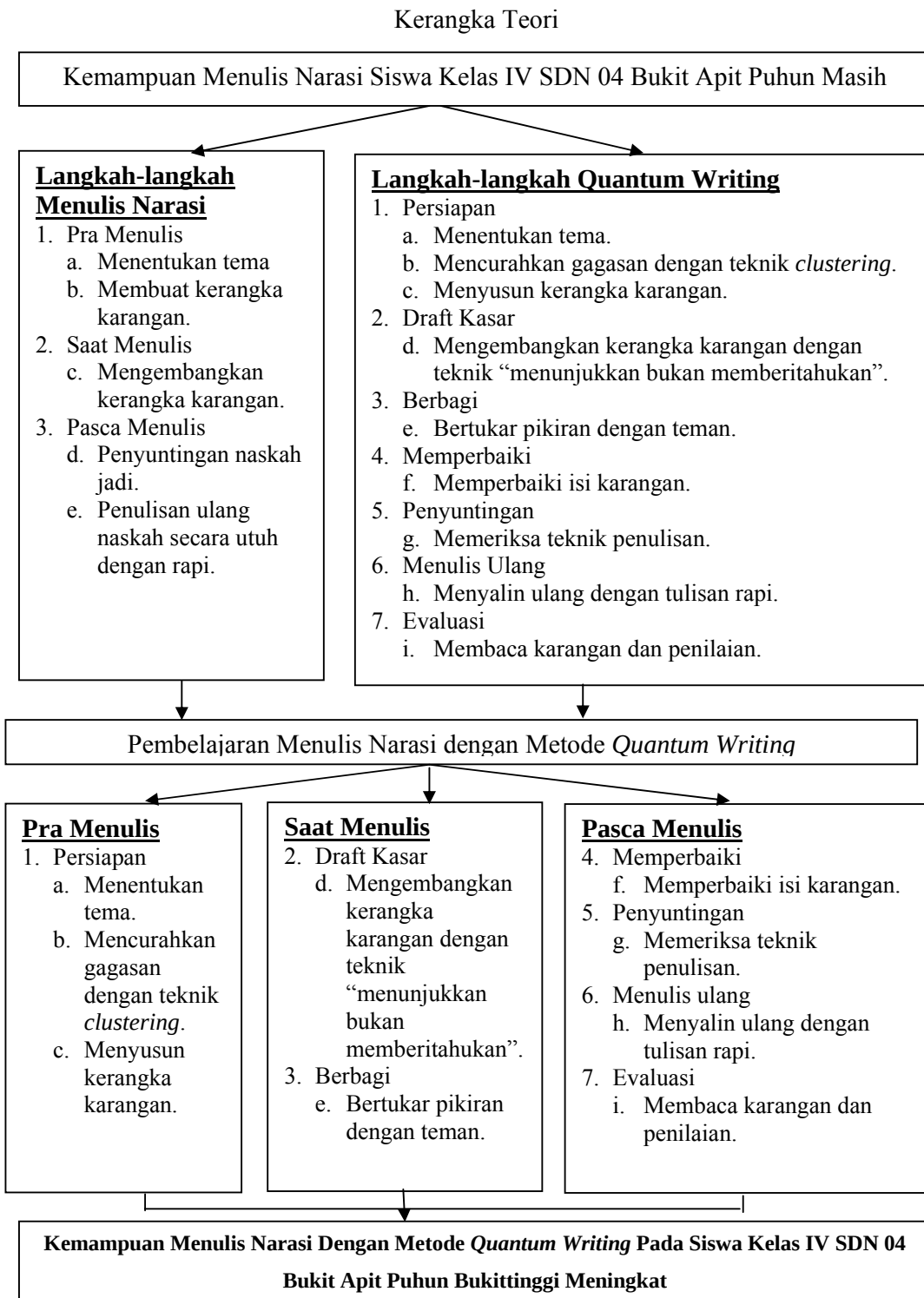
c. Penulisan Kembali

Siswa menulis dengan rapi dan utuh hasil akhir karangan. Pada tahap ini diharapkan tidak ada lagi kesalahan ejaan dan tanda baca.

d. Evaluasi

Pada tahap ini siswa membacakan hasil karangannya. Kemudian guru memberi penilaian terhadap karangan tersebut.

Meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan metode *Quantum Writing* dapat dilihat pada bagan berikut ini :



Bagan 1. Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian tentang peningkatan kemampuan menulis narasi dengan metode *Quantum Writing* dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode *Quantum Writing* saat tahap pra menulis bagi siswa kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi mengalami peningkatan. Kegiatan siswa pada tahap ini adalah mengumpulkan ide-ide dengan teknik *clustering* dan menyusun kerangka karangan. Skor rata-rata pada siklus I adalah 77,78 dengan kualifikasi baik dan mengalami peningkatan menjadi 82,10 pada siklus II dengan kualifikasi baik.
2. Pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode *Quantum Writing* pada tahap saat menulis bagi siswa kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi mengalami peningkatan. Siswa sudah bisa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh dengan hasil yang baik. Kegiatan siswa pada tahap ini adalah mengembangkan kerangka karangan dan berbagi atau bertukar pendapat tentang isi karangan masing-masing. Skor rata-rata pada siklus I adalah 65,74 dengan kualifikasi cukup dan mengalami peningkatan menjadi 78,70 pada siklus II dengan kualifikasi baik.
3. Pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode *Quantum Writing* saat tahap pasca menulis bagi siswa kelas IV SDN 04 Bukit Apit

Puhun Bukittinggi mengalami peningkatan. Kegiatan siswa pada tahap ini adalah memperbaiki isi karangan, memeriksa penulisan, dan menulis ulang karangan. Skor rata-rata pada siklus I adalah 68,52 dengan kualifikasi cukup dan mengalami peningkatan menjadi 80,56 pada siklus II dengan kualifikasi baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran menulis di SD yaitu:

1. Guru kelas IV SD hendaknya menggunakan metode *Quantum Writing* untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis narasi pada tahap pra menulis dengan menggunakan teknik *clustering* sehingga siswa dapat mengumpulkan ide-ide dan menyusun kerangka karangan dengan baik.
2. Guru kelas IV SD hendaknya menggunakan metode *Quantum Writing* untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis narasi pada tahap saat menulis dengan menggunakan teknik “menunjukkan bukan memberitahukan” sehingga siswa dapat mengembangkan kerangka karangan dengan hasil yang baik.
3. Guru kelas IV SD hendaknya menggunakan metode *Quantum Writing* untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis narasi pada tahap pasca menulis sehingga siswa dapat memeriksa kesalahan penulisan dan menulis ulang karangannya dengan hasil yang baik.